

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis, dan memahami peristiwa langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti dapat memahami bagaimana pandangan dan pengalaman para informan melalui interaksi langsung. Selain itu, metode kualitatif juga bersifat fleksibel, sehingga peneliti bisa menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan cara ini, penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap masalah yang dikaji serta berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2023:9), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada paradigma filsafat postpositivisme atau interpretif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada kondisi objek yang alami (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin memahami fenomena yang ada di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi informasi dalam implementasi sistem rekam medis elektronik.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67), variabel penelitian adalah hal yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti, yang relevan dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta mampu menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan fokus kajian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, judul penelitian umumnya disusun berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, sehingga judul tersebut perlu spesifik dan mencerminkan permasalahan serta

fokus kajian (variabel) yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu Kesiapan SDM dan Infrastruktur TI.

Variabel pertama, yaitu kesiapan SDM, mengacu pada pendapat Masduqi & Karnita Soleha (2024:51) yang mendefinisikan kesiapan sumber daya manusia sebagai keadaan siap atau kesediaan individu dalam melaksanakan tugas maupun pekerjaan, yang merupakan hasil dari kesadaran dan reaksi terhadap suatu perubahan, dan berhubungan erat dengan tingkat kematangan serta perkembangan individu tersebut. Untuk mengukur kesiapan SDM dalam penelitian ini, digunakan indikator yang diadaptasi dari Holt et al. dalam (Faturhman & Jannah, 2021:99), yaitu: (1) *appropriateness* atau kesesuaian, (2) *management support* atau dukungan manajerial, (3) *change efficacy* atau efikasi perubahan, dan (4) *personal valence* atau nilai personal.

Variabel kedua adalah infrastruktur teknologi informasi. Menurut Wibowo (2020:60), infrastruktur TI merupakan kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang diperlukan untuk mendukung operasional dalam suatu organisasi. Penelitian ini mengacu pada indikator infrastruktur TI yang dikemukakan oleh Mao et al. dan Pérez-López & Alegre dalam (Widyarini et al., 2022:68), yang meliputi enam komponen penting: (1) perangkat keras (*hardware*), (2) jaringan (*network*), (3) perangkat lunak (*software*), (4) basis data (*database*), (5) prosedur, termasuk standar operasional dan kebijakan, serta (6) staf pendukung TI (*support staff*).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Sugiyono (2023:91), lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang diamati secara mendalam dan berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi yang beralamat di Jln. Nias Tengah Km. 34 Desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah menyusun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Sikripsi																				
Konsultasi kpd Dosen Pembimbing																				
Pendaftaran Seminar Proposal Sikripsi																				
Pengumpulan Data																				
Penulisan Naskah Sikripsi																				
Ujian Skripsi																				

Sumber: diolah peneliti, tahun 2025

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:104), sumber data merupakan segala pihak atau media yang memberikan informasi atau data kepada peneliti dan data tersebut didapatkan melalui berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang menjadi dasar pengumpulan informasi, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2023:104). Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan di lokasi penelitian, yaitu tempat di mana objek penelitian berada.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023:104). Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendukung pengumpulan data. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan berkualitas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2023:103). Setelah fokus penelitian jelas, instrumen tambahan yang sederhana dapat digunakan untuk melengkapi dan membandingkan data yang didapatkan.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap fenomena yang diteliti. Informan ideal adalah mereka yang memahami objek studi secara mendalam melalui pengalaman langsung (enkulturasi), masih aktif dalam konteks yang diteliti, bersedia meluangkan waktu, mampu memberikan informasi secara terbuka, dan tidak sekadar menyampaikan informasi berdasarkan persepsinya sendiri. Selain itu, adanya jarak awal antara peneliti dan informan justru dapat mendorong keterbukaan dan objektivitas dalam penggalan data (Sugiyono, 2023:99).

Informan dalam penelitian ini adalah para pegawai di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi dengan instrumen penelitian menggunakan wawancara untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 3. 2
Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	DEWI YUSPITA LASE, S.KM NIP. 19860329 201001 2 034	P	39	Kepala Puskesmas
2	MARTIANUS HALAWA, S.KM NIP. 19800302 201101 1 002	L	45	Kepala Tata Usaha
3	CLAUDITANIA TELAUMBANUA, A.Md.Kes NIP. 19980614 202203 2 013	P	27	Staf Rekam Medis
4	VICTORY PROVIDENSIA EZER NITEMADA MENDROFA, A.Md.RMIK	P	22	Staf Rekam Medis

Sumber: diolah peneliti, tahun 2025

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2023:104) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono 2023:106), observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, di mana data atau fakta diperoleh melalui proses pengamatan terhadap realitas. Ia menekankan bahwa pengamatan tersebut dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bantu canggih, tergantung pada objek yang diamati.

Berdasarkan uraian tersebut, observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena tertentu, baik secara alami maupun dengan bantuan alat, guna memperoleh data faktual dan akurat yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan, khususnya untuk melihat dan menilai bagaimana kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi informasi (TI) dalam mendukung implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata dan faktual tentang proses yang sedang berlangsung di fasilitas layanan kesehatan tersebut.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2023:114), wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi serta pembentukan makna secara bersama mengenai suatu topik tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, wawancara dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi verbal antara peneliti dan partisipan, di mana keduanya terlibat dalam dialog untuk menggali informasi, pendapat, atau pandangan yang berkaitan dengan topik penelitian, serta membentuk pemahaman bersama terhadap makna dari suatu fenomena sosial.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, sehingga dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menentukan permasalahan. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait pokok permasalahan penelitian, yaitu para pegawai di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:124), dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai jenis dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental, yang mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, biografi, kebijakan, foto, gambar, film, atau karya seni lainnya.

Oleh karena itu, dokumentasi dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis, visual, atau karya tertentu yang bersifat historis atau faktual, sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut antara lain berupa keadaan pegawai puskesmas, struktur organisasi puskesmas, keadaan fasilitas puskesmas, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk menyelenggarakan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dan data-data lainnya yang berhubungan dengan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi informasi (TI) dalam mendukung implementasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:131), teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam mengolah dan menata data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ke dalam satuan-satuan tertentu, menyusunnya dalam pola atau kategori, melakukan sintesis, menentukan data yang relevan, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Dengan demikian, teknik analisis data merupakan langkah penting untuk menginterpretasikan makna data yang telah dikumpulkan agar mendapatkan pemahaman yang lengkap terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data dimulai hingga selesai, tidak menunggu seluruh data terkumpul terlebih dahulu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti langsung melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika jawaban yang diberikan belum memuaskan atau kurang mendalam, peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan lanjutan agar memperoleh informasi yang lebih kredibel (Sugiyono 2023:132).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2023:133), proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai sejak awal pengumpulan data hingga proses tersebut dianggap selesai karena data telah mencapai kejenuhan.

Berdasarkan model tersebut, tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah ke dalam informasi yang relevan dan bermakna. Kegiatan ini melibatkan pemilihan hal-hal pokok, pengelompokan berdasarkan tema, serta pengkodean aspek-aspek penting sehingga mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan dan analisis lanjutan. Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan wawasan mendalam, dan dalam praktiknya, peneliti dapat berdiskusi dengan ahli untuk mendapatkan perspektif yang lebih tajam (Sugiyono 2023:137).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui penjabaran ringkas, diagram, visualisasi hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk representasi serupa lainnya (Sugiyono, 2023:137). Penyajian data ini bertujuan untuk mengatur dan menyusun informasi ke dalam pola-pola hubungan tertentu sehingga memudahkan dalam memahami isi data secara menyeluruh. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2023:137), bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif, yang dianggap sebagai cara paling sering dipakai untuk menggambarkan temuan secara mendalam.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2023:141), langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses peneliti dalam menyusun interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti-bukti yang ditemukan dalam pengumpulan data berikutnya tidak mendukungnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten sepanjang proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2023:142). Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan tidak selalu harus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, melainkan bisa berkembang seiring dengan temuan-temuan yang muncul selama penelitian di lapangan.